



TREN PERKEMBANGAN BISNIS APOTEK DI PROVINSI BENGKULU PASCA PANDEMI COVID-19

PHARMACY BUSINESS DEVELOPMENT TRENDS IN BENGKULU PROVINCE POST COVID-19 PANDEMIC

Yunita Sari ^{1*}, Suwarni ², Silke Sachanovrissa ³

Program Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dehasen Bengkulu^{1,2,3}
Yunitasari946@gmail.com ^{1*}, Suwarnih13@gmail.com ², silkesacha05665@gmail.com ³

Abstrak

Pada tahun 2020, merebaknya virus baru yang disebut CoronaVirus dan penyakitnya yang bernama Covid-19 telah menggemparkan dunia. Asal virus ini dari Wuhan, Tiongkok yang ditemukan pada tahun 2019 bulan Desember dan dilaporkan masuk ke Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020. Untuk melindungi diri dari virus ini, banyak orang yang berbondong-bondong ke apotek untuk membeli masker, vitamin serta obat-obatan Covid-19. Pandemi Covid-19 di Indonesia resmi berakhir pada hari Rabu, 21 Juni 2023 melalui Keputusan Presiden Nomor 17 tahun 2023. Selama pandemi terjadi pertumbuhan bisnis apotek yang cukup tinggi. Peneliti ingin melihat bagaimana tren bisnis apotek yang terjadi sebelum dan selama serta setelah pandemi Covid-19 melalui data jumlah apotek yang ada dari tahun 2018 hingga 2022 di Provinsi Bengkulu. Metode analisis yang digunakan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data sekunder melalui studi literatur dan media elektronik. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan bisnis apotek dari tahun 2018 hingga 2022 selalu positif dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 32,90 % dengan puncaknya di tahun 2020 hingga 2021 yaitu sebesar 89,16 %.

Keywords: CoronaVirus, Covid-19, Pharmacy, Pandemic

Abstract

In 2020, the outbreak of a new virus called CoronaVirus and its disease called Covid-19 has galvanized the world. The origin of this virus is from Wuhan, China which was discovered in December 2019 and reportedly entered Indonesia on March 2, 2020. To protect themselves from this virus, many people are flocking to pharmacies to buy masks, vitamins and Covid-19 medicines. The Covid-19 pandemic in Indonesia officially ended on Wednesday, June 21, 2023 through Presidential Decree Number 17 of 2023. During the pandemic there was a high growth in the pharmacy business. Researchers want to see how the pharmacy business trends that occurred before and during and after the Covid-19 pandemic through data on the number of existing pharmacies from 2018 to 2022 in Bengkulu Province. The analysis method used uses a qualitative approach with secondary data collection methods through literature studies and electronic media. The results of the study show that the growth of the pharmacy business from 2018 to 2022 is always positive with an average growth of 32.90% with a peak in 2020 to 2021 of 89.16%.

Kata kunci : CoronaVirus , Covid-19, Apotek, Pandemi

1. PENDAHULUAN

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus jenis

baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit Coronavirus Disease-2019 (COVID-19) (Kemenkes, 2020). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menyatakan bahwa wabah virus corona China sebagai darurat kesehatan global atau Public Health Emergency of International Concern (PHEIC). Menurut WHO, PHEIC diartikan sebagai peristiwa luar biasa yang menjadi risiko kesehatan publik bagi negara lain melalui penyebaran penyakit internasional, serta memerlukan respons internasional yang terkoordinasi (Lusianawati, 2020).

Tempat pelayanan kesehatan yang cukup mudah untuk ditemui oleh masyarakat salah satunya adalah Apotek, yang mana Apotek adalah tempat dilakukannya pekerjaan kefarmasian serta tempat penyaluran sediaan farmasi. Apotek itu sendiri adalah tempat pendistribusian obat resmi yang berkualitas. Pada saat masa Covid-19 lalu, marak terjadi penjualan sediaan farmasi di market place yang kualitas dan keamanannya belum teruji. Hal itu memicu polemik dengan beredarnya vitamin dan obat serta masker palsu pada masyarakat yang notabene sangat diperlukan untuk mencegah dari paparan virus Covid-19. Adapun alasan masyarakat menggunakan suplemen saat pandemi diantaranya karena ingin meningkatkan kekebalan dan atau dilindungi dari Covid-19. Hal inilah yang membuat walaupun harga sediaan farmasi melonjak tinggi di Apotek, masyarakat tetap membeli produk tersebut di Apotek.

Dengan adanya imbauan Pemerintah kepada masyarakat untuk meningkatkan imun tubuh dan menjaga kesehatan maka sangat berdampak terhadap penjualan multivitamin dan obat-obatan di berbagai apotek dan toko obat (Mahardhani & KP, 2020). Sehingga penjualan obat-obatan mengalami peningkatan yang disebabkan oleh semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap produk tersebut. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah konsumen dalam permintaan obat-obatan. Pada tahun 2020 masyarakat tengah sibuk untuk melindungi diri dari paparan virus Covid-19. Produk yang dibeli seperti masker, vitamin, obat-obatan serta alat kesehatan lainnya. Hal ini mendorong para pelaku usaha untuk membuka bisnis apotek karena bisnis ini dinilai menguntungkan di tengah usaha lain yang terancam tutup atau mengalami kerugian dengan adanya virus Covid-19 ini. Sehingga perlu dilakukan penelitian untuk menganalisa bagaimana trend bisnis apotek sebelum, selama hingga masa new normal. Walaupun pada dasarnya obat-obatan adalah salah satu kebutuhan manusia yang paling penting. Jika manusia memiliki penyakit, sudah pasti salah satu hal yang dilakukan adalah pergi ke apotek untuk membeli obat-obatan.

2. Tinjauan pustaka

UMKM atau Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan salah satu jenis usaha atau bisnis yang dilakukan oleh seorang individu, maupun sekelompok orang dengan ukuran yang kecil, pengertian lainnya usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun **badan usaha** yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. Di Indonesia, regulasi dari UMKM sebelumnya diatur pada Undang-Undang No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Namun sekarang, regulasi mengenai UMKM diatur pada Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Definisi apotek itu sendiri seperti tertuang dalam Permenkes No. 9 Thn 2017 Tentang Apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktek kefarmasian oleh Apoteker. Apoteker dapat mendirikan Apotek dengan modal sendiri dan/atau modal dari pemilik modal baik perorangan maupun perusahaan. Dalam hal Apoteker yang mendirikan Apotek bekerjasama dengan pemilik modal maka pekerjaan kefarmasian harus tetap dilakukan sepenuhnya oleh Apoteker yang bersangkutan. Pendirian Apotek harus memenuhi persyaratan, meliputi: a. lokasi; b. bangunan; c. sarana, prasarana, dan peralatan; dan d. ketenagaan.

Beberapa kriteria / syarat suatu usaha bisa dianggap sebagai UMKM. Kriteria ini diatur pada PP No. 7 tahun 2021. Berikut merupakan klasifikasinya:

1. Usaha Mikro, usaha mikro merupakan kelompok UMKM dengan omzet per tahunnya sebesar Rp.300.000.000, dan juga memiliki kekayaan bersih mencapai Rp.50.000.000.

2. Usaha Kecil, suatu usaha dapat dikatakan sebagai usaha kecil jika memiliki omzet dengan rentang Rp.300.000.000 sampai Rp.2.500.000.000 (Miliar) per tahunnya dan memiliki kekayaan bersih sebanyak Rp.50.000.000 sampai dengan Rp.500.000.000.
3. Usaha Menengah, merupakan salah satu jenis usaha yang dijalankan oleh perseorangan atau kelompok, dan berhasil mencapai omzet sebesar Rp.2,5 Miliar sampai dengan Rp.50 Miliar per tahunnya dan memiliki kekayaan dari 500.000.000 hingga 10 Miliar.

Apakah usaha apotek termasuk UMKM atau tidaknya tergantung pada omzet dan juga kekayaan yang dimiliki oleh masing-masing pemilik apotek. Melihat dari data diatas, maka apotek dapat dikatakan sebagai UMKM jika memiliki omzet paling besar Rp.50.000.000.000, (50 Miliar) dan juga memiliki kekayaan 500 juta hingga 10 Miliar. Pada umumnya, usaha apotek yang memiliki omzet yang sangat besar per tahunnya (lebih dari 50 Miliar) umumnya adalah apotek modern yang tergabung ke rantai apotek waralaba atau *franchise*.

Dengan adanya Revolusi Industri 4.0 dan pandemi Covid-19 telah mengubah UMKM menjadi *go digital!* Berbagai UMKM sudah mengandalkan perkembangan teknologi yang sangat pesat untuk memaksimalkan omzet yang mereka miliki. Terlebih, juga sudah banyak *startup* atau perusahaan besar sekalipun yang menciptakan berbagai inovasi untuk membantu UMKM dalam menjalankan bisnisnya, termasuk juga apotek yang mulai melayani penjualan obat secara daring / online. Contoh bisnis lain yang juga survive selama pandemi, dan semakin berkembang hingga sekarang, diantaranya dalam bidang komunikasi digital seperti zoom, google, whatsapp, lalu ada media sosial seperti tiktok, instagram, facebook dll, dalam bidang perdagangan Online contoh e-commerce dan marketplace seperti shopee, tokopedia, lazada dsb, lalu dalam bidang jasa misalnya ekspedisi dimana jasa ini meningkat pesat sejalan dengan meningkatnya penjualan secara online.

3. Metode penelitian

Metode analisis yang digunakan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data sekunder melalui studi literatur dan media elektronik. Data diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) Bengkulu dan SIMADA *Dashboard* Kementerian Kesehatan. Selain itu data juga diambil berdasarkan analisis media elektronik dan kajian pustaka yang sumbernya terpercaya.

4. Hasil dan pembahasan

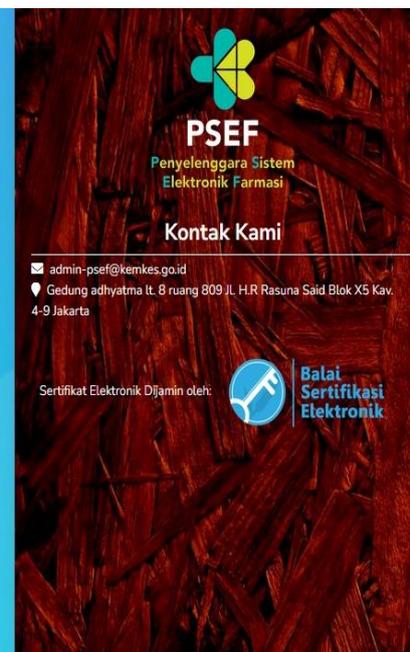
Bisnis apotek tetap melaju kendati industri farmasi tengah mengalami koreksi, bisnis apotek kian menjamur pasca Covid-19, pengusaha bisnis ini terus berinovasi dan berekspansi meraup potensi pendapatan dari industri tersebut. Data menunjukkan bahwa selama masa pandemi, bisnis apotek masuk kedalam kategori windfall atau bisnis yang terus tumbuh dan mendapatkan keuntungan selama pandemi. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, produk domestik bruto (PDB) atas dasar harga konstan (ADHK) dari industri kimia, farmasi, dan obat tradisional sebesar Rp57,06 triliun pada kuartal II/2023. Nilainya terkoreksi 1,36% dibandingkan pada periode yang sama tahun sebelumnya (*year on year/yoy*) sebesar Rp57,85 triliun. Penurunan kinerja industri farmasi melanjutkan tren kontraksi yang terjadi sejak kuartal III/2022. Sebelumnya, kinerja industri farmasi sempat tumbuh positif pada kuartal IV/2021 hingga kuartal II/2022. Terkoreksinya kinerja industri farmasi tak lepas dari dicabutnya pandemi Covid-19 di dalam negeri. Hal itu mengakibatkan turunnya penjualan retail di apotek. Kondisi itu diperparah oleh turunnya ekspor industri farmasi pada kuartal II/2023. Berdasarkan data Kementerian Perindustrian (Kemenperin), ekspor industri tersebut merosot 6,10% (*yoy*) menjadi US\$172,5 juta pada April-Juni 2023. Sebagai informasi, industri farmasi merupakan salah satu subsektor dari industri pengolahan. Industri ini berkontribusi sebesar 9,26% terhadap PDB industri pengolahan pada kuartal II/2023. Perkembangan bisnis apotek kian pesat terutama pasca Covid-19. Ekspansi pengembangan apotek baru hingga menjamur penjualan online pun terus dilakukan. Kementerian Perindustrian mencatat bahwa industri farmasi berkontribusi sebesar Rp54,4 Triliun terhadap PDB nasional dan mampu menyerap tenaga kerja lebih dari 40 ribu orang. Industri farmasi nasional terus tumbuh positif dan mampu memenuhi 70% kebutuhan medis dalam negeri.

Salah satu penyebabnya adalah inovasi dan kemajuan teknologi dalam industri farmasi yang mengalami percepatan di masa pandemi, contohnya adalah layanan telefarmasi dimana pelayanan farmasi kepada pasien tidak langsung bertemu fisik dengan apoteker melainkan dengan memanfaatkan teknologi informasi (TI). Dalam pengembangannya, pelayanan ini dapat diterapkan untuk pelayanan obat resep maupun nonresep atau swamedikasi. Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) telah mengeluarkan Peraturan Nomor 8 tahun 2020 tentang Pengawasan Obat dan Makanan yang Diedarkan Secara Daring. Peraturan ini memaparkan bahwa pelayanan obat secara daring dapat dilakukan dengan sistem elektronik yang dimiliki oleh apotek atau yang disediakan oleh Penyelenggara Sistem Elektronik Farmasi (PSEF), Obat-obatan yang boleh dilayani secara daring meliputi golongan obat bebas, bebas terbatas dan obat keras, obat tradisional dan suplemen kesehatan. Khusus untuk obat keras hanya diberikan berdasarkan resep dokter yang ditulis secara elektronik sesuai peraturan yang berlaku atau dengan mengunggah resep tertulis asli yang dapat dipertanggungjawabkan.

Obat dapat dikirimkan langsung pada pasien oleh apotek atau bekerja sama dengan pihak ketiga yang berbentuk badan hukum. Namun, ada beberapa hal yang harus diperhatikan apotek atau pihak ketiga. Mereka harus dapat menjamin keamanan dan mutu obat, memberikan informasi produk dan etiket berisikan informasi penggunaan obat, obat harus dalam wadah tertutup dan dijamin kerahasiaannya, serta memastikan obat yang dikirim tepat tujuan. Di samping itu, apotek atau pihak ketiga juga harus mendokumentasikan serah terima obat kepada pasien dan mengarsipkan semua data informasi transaksi elektronik yang dapat ditelusuri dalam batas waktu 5 (lima) tahun. Dalam hal ini resep asli wajib diserahkan pada saat penyerahan obat.

Gambar 1. Daftar penyelenggara Sistem Elektronik Farmasi (PSEF) yang telah mendapatkan sertifikasi dan terdaftar di Kementerian Kesehatan

| Tanda Daftar PSEF | Nama Perusahaan | Domain | Tanggal |
|-----------------------------|--|---|------------|
| 812000490250804930022 | KIMIA FARMA APOTEK | https://kimiafarmaapotek.co.id/kimia-farma-mobile/ | 10-05-2023 |
| 130622005558500010002 | KARSA INTI TUJU ASKARA | www.goapotik.com | 26-08-2022 |
| 912031908262400020002 | PINTAR DATA GROUP | www.prixa.ai | 01-07-2022 |
| 912040121171600320002 | PERINTIS PELAYANAN PARIPURNA | https://century-pharma.com/marketplace | 31-05-2022 |
| 912040977129300000001 | INDOPASIFIK TEKNOLOGI MEDIKA INDONESIA | https://lifepack.id | 31-05-2022 |
| 912000156330700000001 | GOOD DOCTOR TECHNOLOGY INDONESIA | https://www.gooddoctor.co.id/health-mall/ | 09-05-2022 |
| 912040238296700020001 | MEDIKA KOMUNIKA TEKNOLOGI | www.klikdokter.com | 26-04-2022 |
| 0003/Farmalkes.PSEF/12/2021 | MANDIJUR SEHAT ABADI | mandjur.co.id | 31-12-2021 |
| 0004/Farmalkes.PSEF/12/2021 | SUMO TEKNOLOGI SOLUSI | https://www.alodokter.com/ | 31-12-2021 |
| 0002/Farmalkes.PSEF/12/2021 | K24 KLIK INDONESIA | k24klik.com | 08-12-2021 |
| 0001/Farmalkes.PSEF/12/2021 | SEHATQ HARSANA EMEDIKA | www.sehatq.com | 05-12-2021 |
| 0001/Farmalkes.PSEF/11/2021 | SUMBER HIDUP SEHAT | https://shop.vivahealth.co.id | 02-11-2021 |
| 0001/Farmalkes.PSEF/08/2021 | MENSA MEDIKA INVESTAMA | www.halodoc.com | 07-10-2021 |



Salah satu contohnya adalah PT Kimia Farma Tbk. (KAEF) melalui anak usahanya PT Kimia Farma Apotek, terus mengencakan kontribusi penjualan melalui jalur online atau lokapasar. Direktur Operasional KFA Muhardiman mengatakan menargetkan kontribusi penjualan ke depan melalui platform online atau marketplace dapat terus meningkat hingga 50 persen. Saat ini Kimia Farma Apotek Official Store di Tokopedia memiliki sekitar 4.500 SKU. Selain itu, dari sisi produk, KFA tidak hanya menyediakan obat-obatan, tetapi juga vitamin, suplemen, kosmetik, produk perawatan tubuh alat kesehatan, dan lainnya. Sejauh ini, kata Murhardiman, transformasi digital telah menunjukkan KFA berada di jalur yang tepat, di

antaranya peningkatan penjualan yang signifikan selama Februari-Agustus 2023 atau secara bulanan serta menurunkan persentase kegagalan transaksi dari 40 persen hingga 3 persen. KFA siap meningkatkan kuantitas dan kualitas produk serta pelayanan kesehatan kepada seluruh masyarakat. Apalagi, pasar farmasi dan kesehatan di Indonesia sangat kompetitif, tetapi peluangnya juga besar seiring dengan peningkatan pendapatan per kapita, perubahan gaya hidup, dan peningkatan kesadaran kesehatan masyarakat. Sempat diberitakan sebelumnya, emiten farmasi pelat merah ini dikabarkan akan membuka 100 *outlet* apotek baru secara bertahap hingga akhir 2023. Kimia Farma sendiri tercatat telah memiliki 1.247 apotek yang tersebar di seluruh Indonesia. Menjadi salah satu perusahaan farmasi terbesar di tanah air, KAEF juga memiliki sebanyak 10 pabrik obat yang tersebar di wilayah Jawa dan Bali, 48 titik distribusi, serta lebih dari 400 klinik.

Contoh lainnya adalah Apotek K-24 yang tahun 2022 kemarin meraih penghargaan Indonesia Franchise Of The Year pada puncak acara roadshow info franchise & Business Concept (IFBC) 2022, Penghargaan ini diberikan pada beberapa merk franchise lokal terbaik di beberapa kategori bisnis yang sepanjang 2022 yang tidak terdampak krisis dan terus bergerak aktif berpromosi baik secara offline maupun online.

Namun Peredaran obat secara daring ini juga mempunyai batasan yaitu sesuai dengan Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan, Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika dan Undang-Undang No. 5 Tahun 1997 tentang Psikotropika, dilarang mengedarkan atau menjual obat keras yang termasuk dalam obat-obat tertentu sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan, obat yang mengandung prekursor farmasi, obat disfungsi, sediaan injeksi selain insulin, sediaan implant dan obat-obatan yang termasuk golongan Narkotika dan Psikotropika.

Tabel 1. Trend Perkembangan Apotek di Provinsi Bengkulu dibagi menurut Kabupaten/Kota Tahun 2018-2022

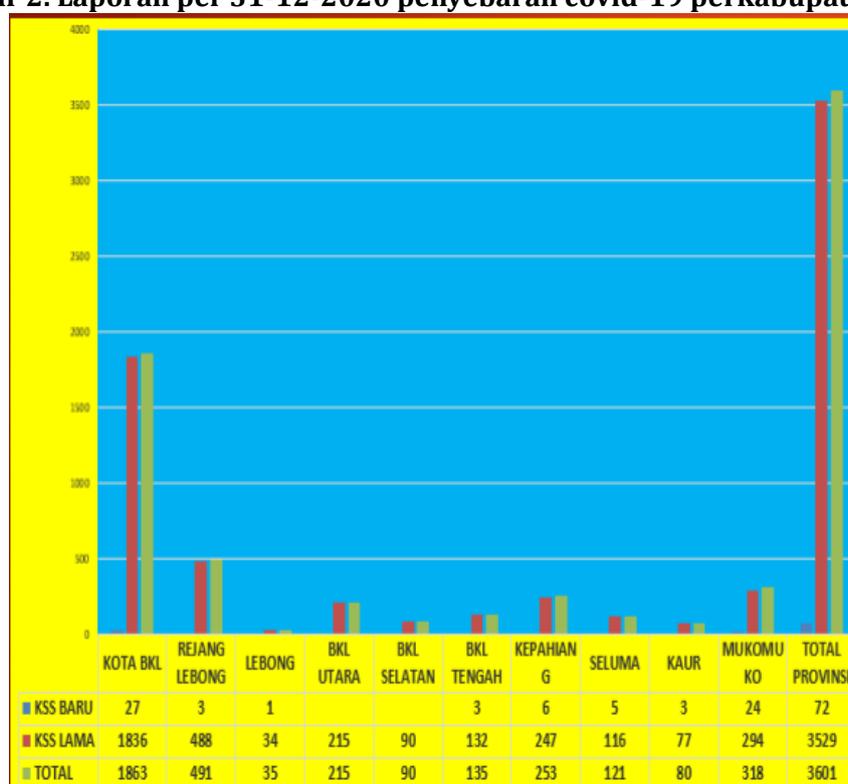
| Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i> | Apotek <i>Pharmacy</i> | | | | |
|---|---------------------------|------|------|------|------|
| | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
| Bengkulu Selatan | 10 | 14 | 17 | 23 | 40 |
| Rejang Lebong | 17 | 15 | 15 | 24 | 32 |
| Bengkulu Utara | 12 | 12 | 14 | 27 | 23 |
| Kaur | 14 | 9 | 13 | 13 | 14 |
| Seluma | 11 | 14 | 12 | 17 | 25 |
| Mukomuko | 16 | 17 | 22 | 27 | 23 |
| Lebong | 5 | 4 | 6 | 9 | 10 |
| Kepahiang | 4 | 6 | 7 | 14 | 15 |
| Bengkulu Tengah | 6 | 7 | 9 | 15 | 9 |
| Kota Bengkulu | 46 | 44 | 51 | 145 | 201 |

| | | | | | |
|-----------------|------------|------------|------------|------------|------------|
| Bengkulu | 141 | 142 | 166 | 314 | 392 |
|-----------------|------------|------------|------------|------------|------------|

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bengkulu (<https://bengkulu.bps.go.id/>) dan SIMADA (<https://simadafarmalkes.kemkes.go.id>)

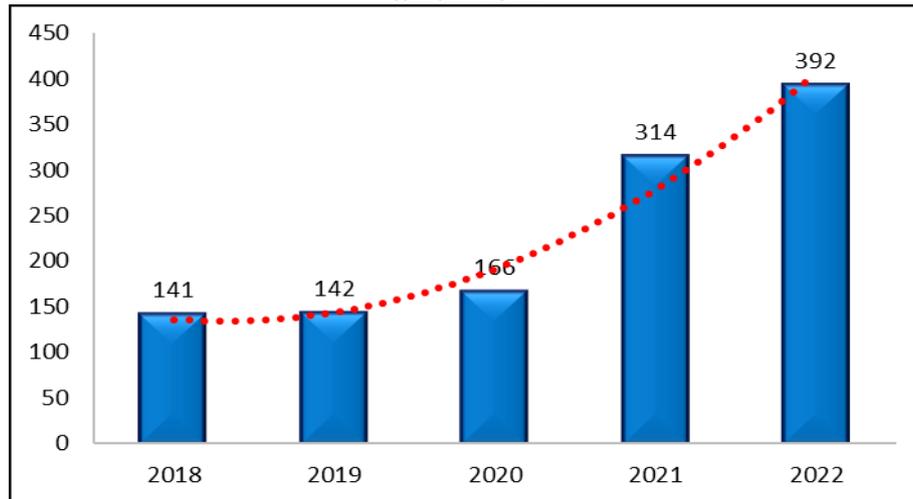
Dari data diatas kita dapat melihat bahwa tren perkembangan pertumbuhan apotek di Provinsi Bengkulu selalu positif, puncaknya adalah pada saat pandemi covid-19 kemarin, dimana pertumbuhan apotek mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 89,16% dari total 166 apotek naik menjadi 314 apotek (data BPS periode 2020-2021), dan tetap mengalami pertumbuhan hingga saat ini walaupun pandemi telah berakhir. Data ini berbanding lurus dengan data kasus covid-19 dimana kenaikan jumlah apotek yang cukup tinggi dibarengi dengan kasus covid-19 yang cukup tinggi juga di daerah/ kabupaten tersebut. Sebagai sampel, kami mengambil data dari web <https://covid19.bengkuluprov.go.id/databengkulu> yaitu tanggal 31-12-2020, dimana data penyebaran covid-19 adalah sebagai berikut :

Gambar 2. Laporan per 31-12-2020 penyebaran covid-19 per kabupaten provinsi



Terlihat pada tabel di atas, bahwa penyebaran kasus covid-19 terbesar terjadi di kota Bengkulu sejalan dengan pertumbuhan apotek yang signifikan juga di kota Bengkulu pada periode tersebut. Dari data diatas terlihat bahwa kota Bengkulu sebagai ibukota provinsi Bengkulu, menjadi penyebaran Covid-19 terbanyak (data per 31-12-2020) dan juga menjadi daerah yang pertumbuhan apoteknya terbanyak, selain sebagai ibukota dan juga pusat pemerintahan yang merupakan gerbang keluar masuk provinsi Bengkulu (akses udara / penerbangan), kepadatan penduduk berbanding luas daerah juga menjadi salah satu faktor pertumbuhan apotek yang cukup tinggi.

Data dari BPS Bengkulu menunjukkan dengan kepadatan penduduk kota Bengkulu per km² sebesar 2.560,32 jiwa/km² dan luas daerah sebesar 150,31 km² dibandingkan dengan keseluruhan provinsi Bengkulu yang kepadatan penduduknya 102,34/km² dengan luas keseluruhan 20.130,21 km² menjadi salah satu alasan mengapa kota Bengkulu menjadi pusat pertumbuhan ekonomi (apotek dalam penelitian ini) dibandingkan kota/kabupaten lainnya di provinsi Bengkulu.

Gambar 3. Grafik pertumbuhan apotek di provinsi bengkulu periode tahun 2018 hingga tahun 2022

Berdasarkan gambar 3, terlihat tren pertumbuhan positif untuk pertumbuhan apotek di provinsi Bengkulu, rata-rata pertumbuhan dari tahun 2018 hingga 2022 adalah sebesar 32,90%. Melihat data tren pertumbuhan apotek di provinsi Bengkulu menunjukkan bahwa manusia yang sakit dan membutuhkan obat akan selalu ada, dan penyakit tidak melihat musim dan tren, permintaan pasien akan kebutuhan obat dan alat alat kesehatan atau medis akan selalu ada. Dengan adanya permintaan yang terus ada, maka bisnis apotek di masa masa depan tentunya akan bisa bertahan. Sejarah dan data menunjukkan bahwa peluang bisnis apotek untuk bertahan, baik dalam kondisi apapun termasuk kondisi resesi ekonomi, dalam kondisi pandemi, sangatlah besar. Bahkan peluang bisnis apotek ini tidak hanya bertahan namun bisa terus berkembang apabila apotek terus berinovasi dan mengikuti perkembangan teknologi informasi seperti sekarang ini.

5. Kesimpulan

Simpulan dari kajian ini menunjukkan bahwa tren perkembangan bisnis apotek di provinsi Bengkulu pasca pandemi Covid-19 tahun cenderung mengalami peningkatan dengan rata-rata pertumbuhan mencapai 32,90% pertahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa bisnis apotek masih sangat menjanjikan dan berpotensi dikembangkan baik di wilayah Kota Bengkulu maupun di wilayah kabupaten provinsi Bengkulu.

REFERENSI

- Data Jumlah Apotek di Bengkulu tahun 2018-2021, Diakses pada Bulan November 2023.
<https://bengkulu.bps.go.id/>
- Data Jumlah Apotek di Bengkulu tahun 2022, Diakses pada Bulan November 2023.
<https://simadafarmalkes.kemkes.go.id/>
- Kemenkes, Ri. (2020). Petunjuk Teknis Pelayanan Puskesmas Pada Masa Pandemi Covid-19. Kemenkes RI.
- Kemenperin (2021). Membangun Kemandirian Industri Farmasi Nasional, Buku Analisis Pembangunan Industri – Edisi II.
- Lusianawati, Hayu. (2020). Inkonsistensi Kebijakan Pemerintah Dalam Menangani Pandemi Covid-19. *The Source: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 22-40
- Mahardhani, Ardhana Januar, & KP, M. (2020). Menjadi Warga Negara yang Baik pada Masa Pandemi Covid-19: Perspektif Kenormalan Baru. *JPK (Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 5(2), 65-76.

Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) No. 8 Tahun 2020 tentang Pengawasan Obat dan Makanan Yang Diedarkan Secara Daring.

Press Release Covid-19, 31 Desember 2020, Diakses pada bulan November 2023.
<https://covid19.bengkuluprov.go.id/databengkul>